



**GAMBARAN PENGETAHUAN REMAJA PUTRI TENTANG TABLET  
TAMBAH DARAH DI SMK KANISIUS UNGARAN  
KABUPATEN SEMARANG**

**ARTIKEL**

**Oleh:**

**VICTORIA SANDA**

**NIM. 030218A131**

**PROGRAM STUDI D-IV KEBIDANAN  
FAKULTAS ILMU KESEHATAN  
UNIVERSITAS NGUDI WALUYO  
UNGARAN**

**2019**

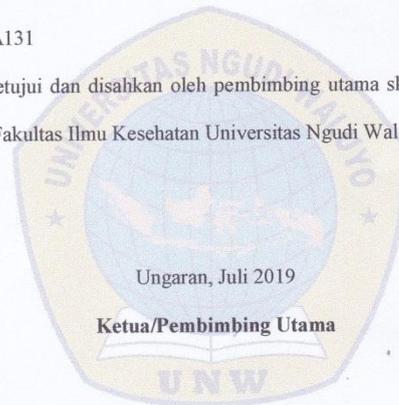
## HALAMAN PENGESAHAN

Artikel dengan judul “Gambaran Pengetahuan Remaja Putri Tentang Tablet  
Tambah Darah Di SMK Kanisius Ungaran Kabupaten Semarang” yang disusun oleh :

Nama : Victoria Sanda

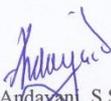
Nim : 030218A131

Telah disetujui dan disahkan oleh pembimbing utama skripsi Program Studi  
DIV Kebidanan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Ngudi Waluyo.



Ungaran, Juli 2019

**Ketua/Pembimbing Utama**

  
Ari Ardayani, S.SiT., M.Kes  
NIDN. 0606048301

**GAMBARAN PENGETAHUAN REMAJA PUTRI TENTANG TABLET  
TAMBAH DARAH DI SMK KANISIUS UNGARAN  
KABUPATEN SEMARANG**

Victoria Sanda  
Program Studi Kebidanan Fakultas Ilmu Kesehatan  
Universitas Ngudi Waluyo  
Jl. Diponegoro No. 186 Ungaran, Kab. Semarang – Jawa Tengah 50513  
Email : [victoriasanda298@gmail.com](mailto:victoriasanda298@gmail.com)

**GAMBARAN PENGETAHUAN REMAJA PUTRI TENTANG TABLET  
TAMBAH DARAH DI SMK KANISIUS UNGARAN  
KABUPATEN SEMARANG**

**ABSTRAK**

**Latar Belakang :** Anemia merupakan masalah gizi utama yang dijumpai pada remaja wanita di dunia maupun di Indonesia. Angka kejadian gizi besi di Indonesia sebanyak 72,3%. Anemia defisiensi besi adalah penurunan kondisi kadar hemoglobin. di Provinsi Jawa Tengah angka kejadian anemia pada anak usia sekolah sebesar 26,5%, sedangkan prevalensi anemia pada remaja putri di kabupaten Semarang sebesar 36,7%. Program pemerintah yang dicanangkan untuk menanggulangi anemia gizi pada remaja putri adalah Program Pemberian Tablet Fe .

**Tujuan :** Penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran pengetahuan remaja putri tentang tablet tambah di SMK Kanisius Ungaran Kabupaten Semarang.

**Metode :** Menggunakan penelitian *deskriptif kuantitatif* dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswi putri dengan jumlah sebanyak 46 orang. Sampel penelitian ini sebanyak 46 responden dengan teknik *Total Sampling*. Analisis Univariat menggunakan Distribusi Frekuensi.

**Hasil :** Pengetahuan remaja putri tentang tentang tablet tambah darah di SMK Kanisius Ungaran sebagian besar dalam kategori kurang sebanyak 25 (54,3%) responden.

**Simpulan :** Hasil penelitian ini dapat dijadikan masukan untuk dapat lebih meningkatkan penyebaran informasi melalui penyuluhan kesehatan di sekolah, fasilitas kesehatan, menambah wawasan bagi siswi putri, dan masyarakat guna program ini dapat berjalan lebih baik dan anemia pada remaja putri dapat dicegah.

**Kata Kunci :** Remaja Putri, Pengetahuan, Tablet Fe.

**Kepustakaan :** 42 pustaka (2005 – 2018 )

# DESCRIPTIVE OF STUDY TEENAGE GIRL KNOWLEDGE ON BLOOD SUPPLEMENT TABLETS IN KANISIUS VOCATIONAL SCHOOL UNGARAN SEMARANG REGENCY

## ABSTRACT

**Background:** Anemia is a major nutritional problem found in teenage girl in the world and in Indonesia. The incidence of iron nutrition in Indonesia is 72.3%. Iron deficiency anemia is a decrease in the condition of hemoglobin levels. in Central Java Province, the incidence of anemia in school-aged children is 26.5%, while the prevalence of anemia in teenage girl in Semarang regency is 36.7%. The government program that was launched to tackle nutritional anemia in teenage girl is the Provision of Fe Tablets.

**Objective :** To find out the description of teenage girl's knowledge on blood supplement tablets at Kanisius Vocational School Ungaran Semarang Regency.

**Method :** Quantitative descriptive research with cross sectional approach. The population in this study were all female students with a total of 46 people. The sample of this study were 46 respondents with total sampling technique. Univariate analysis used frequency distribution.

**Results:** The knowledge of teenage girl on blood supplement tablet in Kanisius vocational school Ungaran was mostly in the less category as many as 25 (54.3%) respondents.

**Conclusion:** The results of this study can be used as input to further improve the dissemination of information through health education in schools, health facilities, add insight for female students, and the community in order to improve the program and the anemia in teenage girl can be prevented.

**Keywords:** Teenage Girl, Knowledge, Fe Tablets.

**Bibliography:** 42 libraries (2005 - 2018)

## PENDAHULUAN

Masa remaja merupakan masa peralihan dari masa anak-anak ke masa dewasa. Masa remaja ditandai dengan percepatan pertumbuhan fisik, kematangan seksual, psikologis dan perubahan perilaku sehingga membawa transformasi dari anak - anak menjadi dewasa ( Kligen dan Nelson, 2007, Mehndiratta, 2011 ).

Remaja putri pada masa pubertas sangat berisiko mengalami anemia gizi besi. Hal ini disebabkan banyaknya zat besi yang hilang selama menstruasi. selain itu di perburuk oleh kurangnya asupan zat besi, dimana zat besi pada remaja putri sangat dibutuhkan tubuh untuk percepatan pertumbuhan dan perkembangan. Remaja putri yang mengalami anemia gizi besi ketika menjadi ibu hamil akan berisiko melahirkan Berat Bayi Lahir Rendah ( BBLR ) dan stunting. diantaranya karena asupan makanan sumber zat besi yang kurang serta kebutuhan zat besi meningkat tiga kali lipat karena terjadi peningkatan jumlah sel darah merah ibu untuk memenuhi kebutuhan pembentukan plasenta dan pertumbuhan janin.

Anemia gizi besi menjadi salah satu penyebab utama terjadinya anemia (Kemenkes RI, 2018).

Anemia merupakan masalah gizi utama yang dijumpai pada remaja wanita di dunia, maupun di Indonesia. Anemia defisiensi besi adalah penurunan kondisi kadar hemoglobin dan menjadi salah satu penyebab utama terjadinya anemia (Kemenkes RI, 2018).

Menurut World Health Organization (WHO, 2013), prevalensi anemia dunia berkisar 40 - 88%. Dan berdasarkan hasil RISKESDAS Tahun 2013 bahwa prevalensi anemia di Indonesia sebesar 72,3%. Prevalensi anemia pada wanita di Indonesia sebesar 23,9%, sedangkan prevalensi anemia pada wanita umur 5 - 14 tahun sebesar 26, 4% dan umur 15 - 24 tahun sebesar 18, 4%. Pada anak usia sekolah, kejadian anemia tertinggi ditemukan di Asia Tenggara dengan perkiraan sekitar 60%. Provinsi Jawa Tengah, angka kejadian anemia pada anak usia sekolah sebesar 26, 5%, wanita usia subur (WUS) sebesar 39, 5%, pada ibu hamil sebesar 30 - 40 % (Dinkes Prov, Jateng, 2016). Prevalensi anemia pada remaja putri di kabupaten semarang tahun 2017 sebesar 36, 7%. Jenis dan penyebab dari anemia sangat beragam, namun yang paling banyak adalah anemia defisiensi besi, yaitu anemia yang diakibatkan kekurangan zat besi (ferrum atau Fe). Anemia gizi besi dapat terjadi pada semua kelompok umur, sedangkan wanita mempunyai resiko paling tinggi untuk menderita anemia terutama remaja putri (Depkes RI, 2017).

Timbulnya anemia dapat disebabkan oleh asupan pola makan yang salah, tidak teratur dan tidak seimbang dengan kecukupan sumber gizi yang dibutuhkan tubuh diantaranya adalah asupan energi, asupan protein, asupan karbohidrat, asupan lemak, vitamin C dan yang terutama kurangnya sumber makanan yang mengandung zat besi, dan asam folat. Aktifitas sekolah, perkuliahan maupun berbagai aktifitas organisasi dan ekstrakurikuler yang tinggi akan berdampak pada pola makan yang tidak teratur, selain itu kebiasaan mengkonsumsi minuman yang menghambat absorpsi zat besi akan mempengaruhi kadar hemoglobin seseorang (Dinkes, 2012).

Dampak yang akan diakibatkan jika remaja mengalami anemia adalah terjadinya keterlambatan pertumbuhan fisik, gangguan perilaku serta emosional. Hal ini dapat mempengaruhi proses pertumbuhan dan perkembangan sel otak sehingga dapat menimbulkan daya tahan tubuh menurun, mudah lemas dan lapar, konsentrasi belajar terganggu, prestasi belajar menurun serta dapat mengakibatkan produktifitas kerja yang rendah. Selain itu, remaja yang menderita anemia mudah terkena penyakit infeksi, menurunnya kebugaran dan ketangkasan berpikir karena kurangnya oksigen ke sel otak, serta menurunnya prestasi belajar dan produktifitas kerja/kinerja (Kemenkes RI, 2018). Remaja putri dan wanita usia subur (WUS), yang mengalami haid akan kehilangan darah setiap bulan sehingga membutuhkan zat besi dua kali lipat saat haid. Remaja putri juga terkadang mengalami gangguan haid seperti haid yang lebih panjang dari biasanya atau darah haid yang keluar lebih banyak dari biasanya. Menindaklanjuti permasalahan tersebut maka pemerintah Indonesia melakukan intensifikasi pencegahan dan penanggulangan anemia pada remaja putri dan WUS dengan memprioritaskan pemberian TTD yang dimulai sejak pada tahun 1990-an dengan suplementasi TTD Mandiri yang

kemudian diupayakan pemberian TTD melalui institusi sekolah (Kemenkes, 2018).

Salah satu program dari Kementerian Kesehatan untuk mengatasi anemia pada remaja putri yaitu menjalankan program pemberian tablet tambah darah remaja putri dengan target sebesar 30% pada tahun 2019. Program ini bertujuan untuk meningkatkan status gizi remaja putri sehingga dapat memutus mata rantai terjadinya stunting, mencegah anemia, dan meningkatkan cadangan zat besi di dalam tubuh (Kemenkes, 2018). Salah satu sasaran pemberian Tablet Tambah Darah adalah remaja putri usia 12-18 tahun di institusi pendidikan (SMP dan SMA atau yang sederajat) dan Wanita Usia Subur (WUS) usia 15 - 49 tahun di institusi tempat kerja. Cara pemberian Tablet Tambah Darah adalah dengan dosis diberikan 1 (satu) tablet perminggu dan pada masa menstruasi diberikan 1(satu) tablet perhari, selama menstruasi (Kemenkes RI, 2018 ).

Berdasarkan hasil penelitian Prahastuti, Brian ( 2009 ) menyatakan bahwa kebijakan program kesehatan melalui penyediaan tablet Fe dan mobilisasi sosial ikut mempengaruhi peningkatan perilaku remaja putri. Pengetahuan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi terbentuknya perilaku kesehatan, apabila remaja putri mengetahui dan memahami akibat anemia dan cara mencegah anemia maka akan mempunyai perilaku kesehatan yang baik sehingga diharapkan dapat terhindar dari berbagai akibat atau resiko terjadinya anemia gizi besi pada remaja.

Pengetahuan merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang ( ovent behavior ) ( Notoadmodjo, 2010 ). Dapat disimpulkan bahwa pengetahuan yang baik tentunya akan mempengaruhi suatu bentuk perilaku kepatuhan yang baik, sehingga akan mempengaruhi perilaku kepatuhannya dalam konsumsi tablet Fe. Jika sudah terbentuk pengetahuan yang baik maka otomatis akan mempunyai keyakinan dimana informasi yang didapatkan itu penting dan dengan sendirinya akan mematuhi sesuai dengan pengetahuan yang telah diberikan.

Hasil studi pendahuluan yang telah dilakukan pada 21 siswi putri di SMK Kanisius Ungaran didapat hasil bahwa rata – rata siswi putri berumur 11 – 15 tahun dan sudah mengalami menstruasi. Lama menstruasi berkisar antara 3 - 7 hari. Dari 21 siswi ini mereka memiliki tingkat pengetahuan yang bervariasi tentang tablet tambah darah yang mana 10 dari 21 siswi memiliki tingkat pengetahuan yang kurang tentang TTD, 5 dari 21 siswi memiliki tingkat pengetahuan yang cukup tentang TTD, sedangkan 6 dari 21 siswi memiliki tingkat pengetahuan yang baik tentang TTD, dan dari hasil wawancara kepada petugas pemegang program disekolah SMK Kanisius ungaran bahwa dari petugas kesehatan sendiri tidak memberikan sosialisasi secara langsung kepada siswi disana, hanya diwakilkan oleh kader, pihak sekolah, dan tenaga kesehatan dari puskesmas itu sendiri.

## **METODE**

Penelitian ini yang menggunakan penelitian *deskriptif kuantitatif*. Populasi dalam penelitian adalah seluruh siswi putri SMK Kanisius Ungaran bulan januari dan jumlah siswi putri sebanyak 46 orang dengan menggunakan teknik *total sampling*

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan wawancara dan lembar kuesioner. Kuesioner gambaran pengetahuan remaja putri tentang tablet tambah darah Fe. Dalam pemilihan jawaban yaitu ( □ ) salah satu jawaban yang disediakan 2 pilihan jawaban yaitu benar dan salah, jawaban benar diberi nilai 1 dan jawaban salah diberi nilai 0. . Analisis data menggunakan analisis univariat salah satunya dapat disajikan dalam bentuk distribusi frekuensi

## HASIL

### A. Analisis Univariat

#### 1. Karakteristik Responden

Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Usia Remaja Putri di SMK Kanisius Ungaran

Usia Responden	Frekuensi	Presentase (%)
Remaja awal	1	2,2 %
Remaja tengah	41	89,1 %
Remaja akhir	4	8,7 %
Total	46	100,0 %

Tabel 4.1 menunjukkan usia remaja putri sebagian besar usia remaja tengah (15 – 17 tahun) yaitu 41 (89,1%) dan hanya 1 (2,2%) yang masih dalam kategori remaja awal dan remaja akhir.

#### 2. Tingkat Pengetahuan Remaja Putri Tentang Tablet Tambah Darah Pada Remaja Putri

Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Tingkat Pengetahuan Remaja Putri Tentang Tablet Tambah Darah di SMK Kanisius Ungaran Kabupaten Semarang Tahun 2019

Pengetahuan	Frekuensi	Presentase (%)
Kurang	25	54,3
Cukup	14	30,4
Baik	7	15,2
Jumlah	46	100,0

Tabel 4.2 dapat diketahui bahwa pengetahuan remaja putri tentang tablet tambah darah di SMK Kanisius Ungaran Kabupaten Semarang Tahun 2019, sebagian besar pengetahun responden pada kategori kurang sebanyak 25 (54,3%) responden, dan (15,2%) memiliki pengetahuan baik tentang tablet Fe

## PEMBAHASAN

Distribusi frekuensi berdasarkan usia terbanyak dalam penelitian Gambaran Pengetahuan Remaja Putri Tentang Tablet Tambah Darah di SMK Kanisius Ungaran adalah usia remaja tengah (15 – 17 tahun) yaitu sebanyak 41 (89,1%) responden. Menurut Pardede et al 2002, WHO (2005) dan CPDH (2012) dalam Patimah, S (2017) mengatakan bahwa remaja pertengahan (14/15 – 17 tahun) adalah remaja yang ditandai oleh hampir lengkapnya pertumbuhan pubertas, peningkatan kebebasan dan eksperimentasi. Pada usia ini, remaja yang memasuki

masa pubertas mengalami pertumbuhan pesat. Salah satunya adalah peningkatan kebutuhan akan zat besi. Tidak terpenuhinya Kebutuhan akan zat besi pada remaja dapat menyebabkan kekurangan darah (anemia) pada remaja. Hal ini sejalan dengan penelitian Peter Horjus (2005) mengatakan bahwa 45 % anak perempuan berusia 10 – 18 tahun di provinsi Manica menderita anemia, perilaku pencegahan yang dilakukan yaitu dengan memberikan suplemen zat besi dan folat mingguan pada anak sekolah tersebut yang diberikan seminggu dua kali dalam waktu lima sampai delapan bulan pemberian guna untuk meningkatkan kadar Hb pada remaja tersebut.

pengetahuan remaja putri tentang program tablet tambah darah di SMK Kanisius Ungaran sebagian besar dalam kategori kurang yaitu sejumlah 25 ( 54,3% ) siswi, kondisi ini terlihat dari masih kurang mengetahui tentang pentingnya tablet tambah darah bagi remaja dan mereka juga tidak mengetahui tentang manfaat dari tablet tambah darah. Hal ini didukung dengan hasil wawancara peneliti dengan guru pemegang program di sekolah SMK Kanisius Ungaran Kabupaten Semarang bahwa tidak ada penyuluhan secara mendalam tentang tablet tambah darah, sedangkan dari pihak puskesmas juga hanya melakukan penyuluhan terkait dengan kesehatan lingkungan, PHBS ( Perilaku Hidup Bersih Sehat ). Sehingga untuk pengetahuan siswi tentang tablet tambah darah masih kurang tentang manfaat dari tablet tambah darah, dosis tablet tambah darah, serta muniman atau hal yang mendapat menghambat proses penyerapan obat tambah darah. Hasil wawancara pada guru pemegang program bahwa pemberian obat tablet tambah darah diminum tidak diberikan serentak bagi remaja putri disekolah, kadang diberikan tetapi kadang juga tidak. Seharusnya dari pihak sekolah membuat suatu keputusan untuk minum obat bersama sehingga pemberian lebih efektif dan dapat dijangkau oleh guru – guru disekolah.

Hal ini didukung oleh Penelitian Matini (2015) bahwa remaja putri yang memiliki pengetahuan kurang yaitu sebanyak 40% siswi. Hal ini diperkuat dengan pernyataan oleh Notoatmodjo (2012) bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi pengetahuan dalam diri seseorang. Karena, seseorang yang mempunyai informasi lebih banyak akan mempunyai pengetahuan yang luas. Informasi ini dapat diperoleh melalui televisi, radio, koran, kader, bidan, penyuluh puskesmas, majalah. Sedangkan paparan informasi adalah data yang diperoleh dari observasi terhadap lingkungan sekitar yang diteruskan melalui komunikasi dalam lingkungan sehari - hari.

Media merupakan sarana yang dapat mempengaruhi pengetahuan seseorang hal ini sesuai dengan teori Notoatmodjo (2012) pengetahuan adalah merupakan hasil ingin tahu dan hal ini terjadi setelah seseorang melakukan pengindraan terhadap suatu objek tertentu. Hal ini sedana dengan hasil penelitian Shojaeizadeh (2010) dalam Angadhi (2015) yang dilakukan di Qazvin, Iran menyatakan bahwa hasil penelitian pengetahuan siswi dalam kategori kurang yaitu sebesar 57,3% hal ini menunjukkan bahwa penelitian yang dilakukan Qazvin, Iran lebih besar responden dengan pengetahuan kurang dibandingkan di SMK Kanisius Ungaran.

Pengetahuan remaja putri dapat bersumber dari media massa, elektronik, surat kabar, teman sebaya, guru, dan petugas kesehatan. Siswi putri di SMK Kanisius memiliki pengetahuan yang kurang juga disebabkan karena kurangnya

mendapat sosialisasi dari puskesmas seharusnya terdapat pemantuan edukasi terkait konsumsi tablet tambah darah yang pada kenyataannya hanya dari puskesmas bahwa dari petugas kesehatan sendiri tidak memberikan sosialisasi secara langsung kepada siswi disana, hanya diwakilkan oleh kader, pihak sekolah, dan tenaga kesehatan dari puskesmas itu sendiri.

Hal ini sesuai dengan penelitian Martini (2015) bahwa remaja putri dengan pengetahuan yang kurang mempunyai resiko 2,3 kali mengalami anemia dibandingkan dengan remaja putri yang mempunyai pengetahuan yang baik. Keadaan ini dapat dilihat dari hasil penelitian yaitu terdapat 40% Dari 115 siswi dengan nilai *p-value* 0,048 tidak mengetahui tentang tablet tambah darah. Untuk itu remaja putri perlu informasi, materi, maupun penyuluhan tentang tablet tambah darah agar lebih berwawasan yang cukup, sehingga dapat menambah pengetahuan tentang tablet tambah darah.

Lingkungan merupakan salah satu faktor yang berpengaruh terhadap tingkat pengetahuan remaja putri Lingkungan remaja putri di SMK Kanisius Ungaran yaitu kurangnya peran guru dalam memberikan materi tentang tablet tambah darah di kelas, ini disebabkan karena kurangnya kerja sama dengan pihak puskesmas untuk pemberian informasi ini. Kemudian pada lingkungan teman sebaya disekolah, remaja putri lebih cenderung untuk mengkonsumsi makanan jajanan diluar yang cepat saji dan kurangnya pula dukungan teman sebaya yang saling mengingatkan tentang tablet tambah darah.

Hal ini didukung oleh penelitian Nurbaiti (2013) bahwa responden yang berpengetahuan kurang sebanyak 33 orang (42,9%) mempengaruhi gaya hidup yang tidak sehat sebanyak 43 orang (55,8%). Hal ini menunjukkan pada lingkungan sekolah yang sangat berperan dan berpengaruh terhadap remaja, dikhawatirkan karena kondisi remaja yang masih rentan terhadap hal – hal yang baru. Saat dilakukan penelitian masih banyak responden yang belum mengetahui tentang tablet fe. Banyaknya remaja putri yang belum pernah mendapatkan informasi tentang tablet fe membuat para remaja tersebut tidak tahu resiko dan dampak yang akan terjadi akibat masalah kesehatan dan gizi yang sangat penting untuk menurunkan angka kejadian anemia dan menekan angka kesakitan dan kematian ibu dan anak.

Hal tersebut didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Pareek (2015) mengenai “*A Study On Anemia Related Knowledge Among Adolescent Girls*” yaitu pengetahuan remaja putri tentang anemia, menyatakan bahwa lebih dari 50% remaja memiliki pengetahuan tentang pengertian anemia, hemoglobin, tanda-tanda anemia dan penyebab anemia. Hanya 30% remaja mengetahui tentang sumber anemia dan sangat sedikit remaja yang tahu tentang kadar hemoglobin normal dan efek samping anemia.

Informasi yang diperoleh dari berbagai sumber akan mempengaruhi tingkat pengetahuan seseorang. Bila seseorang banyak memperoleh informasi maka remaja putri cenderung mempunyai pengetahuan yang lebih luas. Pendidikan yang tinggi akan berpengaruh dalam penerimaan hal-hal baru dan dapat menyesuaikan diri dalam hal baru tersebut (Notoatmodjo, 2012)

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dengan judul gambaran pengetahuan remaja putri tentang tablet tambah darah di SMK Kanisius Ungaran maka di peroleh hasil bahwa sebagian besar pengetahuan remaja putri tentang tablet tambah darah di SMK Kanisius Ungaran dalam kategori kurang sejumlah 25 (54,3%) siswi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Almatsier, S. 2014. *Prinsip Dasar Ilmu Gizi*. Jakarta : Gramedia Pustaka Utama
- Arikunto, S. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Renika Cipta
- Bobak, I.M., Lowdermilk, D.L., & Jensen, M.D., 2015. *Buku ajar keperawatan maternitas* (Maria A. Wijayarini, Penerjemah) (Edisi 4). Jakarta: Penerbit Buku Kedokteran EGC. Buku asli diterbitkan tahun 1995.
- Briawan, D. 2018. *Anemia Masalah Gizi Pada Remaja Wanita*. Jakarta: Buku Kedokteran EGC.
- Dewi, Wawan, A., 2014. *Teori dan Pengukuran Pengetahuan, Sikap dan Perilaku manusia*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Depkes (Departemen Kesehatan). 2010. *Penanggulangan Anemia Gizi*. Dinas Kesehatan Kota Semarang. 2016. 200 Pelajar SMP-SMA Ikuti Launching Gerakan Minum Tablet Fe. <http://Ppjk.Depkes.Go.Id/Index.Php?Option=ComConcent&View=Article&Id=1020&Catid=52:Opini&Itemid=60>. Diakses Pada Tanggal 2 Februari 2019\_
- Dito. 2007. *Menstruasi Pada Remaja* ([http://netsains.net/author/dittonugroho/2007/05/0\\_menstruasi\\_dan\\_remaja](http://netsains.net/author/dittonugroho/2007/05/0_menstruasi_dan_remaja)).
- Djaeni, A. 2009. *Ilmu Gizi* . Jakarta : Dian Rakyat.
- Depkes RI. 2005. *Profil Kesehatan Indonesia*. Jakarta: Depkes RI
- Depkes RI. 2010. *Penanggulangan Anemia Gizi Untuk Remaja dan Wanita Usia Subur*. Jakarta: Ditjen Pembinaan Kesehatan Masyarakat
- Depkes RI. 2014. *Anemia Gizi Dan Tablet Tambah Darah (TTD) Untuk Wanita Usia Subur*. Jakarta: Departemen Kesehatan
- Dianawati, A. 2007. *Pendidikan Seks Untuk Remaja*. Jakarta: Kawan Pustaka
- Fitrianingsih dan Zulkoni, A 2009. *Farmakologi Obat – Obatan Dalam Praktek Kebidanan*. Yogyakarta: Nuha Medika
- Hidayat, A. Aziz Alimul. 2010. *Metode Penelitian Keperawatan Dan Teknik Analisis Data*. Jakarta: Salemba Medika.
- Halimatau Alofe. 2009. *Education and Improved Iron Intakes for Treatment of Mild iron- Defecieny Anemia in Adolescent Girls in Southern Benin*. Vol 30 No 1.
- Kementerian Kesehatan RI., 2018. *Pedoman Pencegahan dan Penanggulangan Anemia Pada Remaja Putri dan Wanita Usia Subur*
- Khambali. 2011. *Gambaran Pengetahuan, Sikap,dan praktek remaja puteri dalam pencegahan anemia di panti asuhan yatim piatu kota semarang*
- Khomsan, Ali. 2010. *Pangan Dan Gizi Untuk Kesehatan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada

- Kusmiran, Eny. 2011. Kesehatan Reproduksi Remaja Dan Wanita. Jakarta: Salemba Medika.
- Kheirouri, Sorayya dan Alizadeh Mohammad. 2014. *Process evaluation of a national school based iron supplementation program for adolescent girls in Iran. BMC Public Health 2014.14:959*
- Lestari, Prasetya, Widardo dan Mulyani, Sri. 2015. Pengetahuan Berhubungan dengan Konsumsi Tablet Fe Saat Menstruasi pada Remaja Putri di SMAN 2 Banguntapan Bantul. *Journal Ners And Midwifery Indonesia ISSN 2354-764*
- Martini. 2015. Faktor – Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Anemia Pada Remaja Putri Di SMAN 1 Metro. *Jurnal Kesehatan Metro Sai Wawai Volume VIII No. 1 Edisi Juni 2015 ISSN: 19779-469*. Diakses Pada Tanggal 29 Mei 2019
- Mulugeta, Afework. 2015 Examining Means of Reaching Adolescent Girls for Iron Supplementation in Tigray, Northern Ethiopia. *Nutrients 2015, 7, 9033-9045; doi:10.3390/nu711544*. Diakses Pada Tanggal 2 Juni 2019
- Notoatmodjo, S. 2010. *Metodelogi Pendidikan Kesehatan*. Jakarta : Renika Cipta.
- Notoatmodjo, S. 2012. *Pendidikan dan perilaku kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, S. 2018. *Metodelogi Penelitian Kesehatan, Cetakan ke-3*, Jakarta: Renika Cipta
- Nursalam, 2013. *Pendekatan Praktis Metode Riset Keperawatan*. Jakarta: Perpustakaan Nasional RI
- Nurbaiti. 2013. Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Anemia Pada Remaja Putri di SMAN 11 Banda Aceh Tahun 2013. <http://Stikesbulliyah.ac.id>. Diakses Pada Tanggal 5 Juni 2019
- Onesearch.Kink.Kemkes.Go.Id/Record/Kemkes-687. Diakses Pada Tanggal 19 Januari 2019
- Pareek, Priyanka Dan Hafiz, Asfia. 2015. *A Study On Anemia Related Knowledge Among Adolescent Girls. International Journal Of Nutrition And Food Sciences 2015; 4(3): 273 276*. Diakses Pada Tanggal 23 Mei 2019
- Patimah, S. 2017. *Gizi Remaja Putri Plus 1000 Hari Pertama Kehidupan*. Bandung: Refika Aditama
- Prahastuti, Brian. 2011. *Efektifitas Konseling dan Pendidikan Sebaya Untuk Meningkatkan Pengetahuan, Sikap, dan Perilaku Remaja Putri Usia 5-19 Tahun Dalam Pencegahan Terhadap Anemia di Kabupaten Subang*.
- Path, dkk. 2004. *Gizi Dalam Kesehatan Reproduksi*. Jakarta: EGC.
- Peter Harjos. 2005. *School- Based Iron and Folic Acid Supplementation for Adolescent Girls: Findings from Manica Province, Mozambique*.
- Poltekes Depkes. 2012. *Kesehatan Remaja , Problem dan Solusinya*. Jakarta: Salemba Medika
- Riskesdas. 2013. *Riset Kesehatan Dasar 2013*. Jakarta: Badan Penelitian Dan Pengembangan Kesehatan Kementerian Kesehatan RI
- Soetjningsih. 2010. *Tumbuh Kembang Remaja dan Permasalahannya*. Jakarta: Sagung Seto

- Sugiyono, (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Cetakan ke-1*, Bandung: Alfabeta
- Sheila C. Vir. 2008. *Weekly Iron and Folic Acid Supplementation with Counseling Reduces Anemia in Adolescent Girls : A Large – Scale Effectiveness Study in Uttar Prades. Vol 29 No 3.*
- Wong. (2009). *Pedoman Klinis Perawatan Pediatrik Edisi Buku Kedokteran.* Jakarta: EGC
- WHO. 2013. *Worldwide Prevalence of Anemia 2013-2015. WHO Global Database on Anemia Geneva World Health Organization, 2015* [http://www.who.int/vmnis/database/anemia/data\\_status\\_t3/en](http://www.who.int/vmnis/database/anemia/data_status_t3/en). Diakses Pada Tanggal 19 Januari 2019